

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Yusrina Widya Santi^{1*}, Yetty Murni², Hindradjid Harsono³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*Email: yusrinawidya@gmail.com

Diterima 24 November 2022, Disetujui 28 November 2022

Abstrak

Negara yang sedang berkembang maupun yang telah maju sangat membutuhkan dana untuk pembangunan. Salah satu sumber dana terbesar adalah pajak. Namun, masih banyak wajib pajak khususnya perusahaan yang tidak patuh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak sebelas dari duapuluh tujuh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, yang diambil secara purposive. Kemudian menggunakan data sekunder melalui pengumpulan data dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui program Eviews 9.0. Dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Komite Audit dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Dari kelima variable tersebut mampu menjelaskan Penghindaran Pajak sebesar 52.03% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional.

Abstract

A developing country or who have advanced greatly in need of funds for development. One of the biggest sources of funding are taxes. However, there are still many taxpayers, especially companies that do not comply. This study aims to examine the effect of Profitability, Leverage, Audit Committee, Independent Commissioner, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. The object in this study are manufacturing companies of the food and beverages subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Based on predetermined criteria, the number of samples in the study were eleven of twenty-seven manufacturing companies of the food and beverages subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019, taken purposively. Then, this study uses secondary data through documentation data collection. Data analysis is done by using the EViews 9.0 program. Where The result of the research conducted indicate that Audit Committee and Independent Commissioner have influence on Tax Avoidance, whereas Profitability, Leverage, and Institutional Ownership has no effect on Tax Avoidance. Of the five variables, it is able to explain Tax Avoidance by 52.03% and the rest is influenced by variables outside the study.

Keywords: Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Audit Committee, Independent Commissioner, Institutional Ownership.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara, pajak mempunyai peranan yang sangat penting bagi pelaksanaan pembangunan karena sumber penerimaan negara yang paling besar berasal dari pajak. Definisi pajak menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Di Indonesia, wajib pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Untuk wajib pajak, pajak merupakan sebuah perwujudan pengabdian dan peran untuk berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Fenomena terkait pemungutan pajak menjadi fenomena yang penting dan menjadi fokus pemerintah dan harus dikelola dengan baik. Naik turunnya realisasi penerimaan pajak dalam APBN dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase (%) Pencapaian
2015	Rp 1.489,3	Rp 1.240,4	83,3%
2016	Rp 1.539,2	Rp 1.285,0	83,5%
2017	Rp 1.472,7	Rp 1.129,1	76,7%
2018	Rp 1.618,1	Rp 1.301,4	80,4%
2019	Rp 1.786,3	Rp 1.312,4	73,47%

Sumber : www.kemenkeu.go.id

Dalam lima tahun realisasi penerimaan pajak dan target penerimaan mengalami kenaikan dan penurunan sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa harapan pemerintah akan peningkatan pencapaian penerimaan pajak yang terjadi tiap tahun belum dapat terwujud yang disebabkan karena masih belum efektifnya kebijakan pemerintah. Dalam praktik pelaksanaan penerimaan sektor pajak, salah satu pihak yang memberikan kontribusi yang besar adalah perusahaan. Namun, tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan suatu beban yang harus dibayarkan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan perusahaan selama satu periode. Oleh karena itu, terdapat kecenderungan dari wajib pajak pribadi terutama badan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Mangoting, 1999 dalam prakosa, 2014). Salah satu cara ketidakpatuhan pajak yang dilakukan wajib pajak adalah penghindaran pajak (tax avoidance), yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan-kelemahan peraturan (loopholes) (Dewi dan Jati, 2014). Penghindaran pajak dapat terjadi dalam beberapa kasus yang ada di perusahaan seperti dilakukan oleh perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Indonesia. Salah

satunya perusahaan manufaktur yang terjerat kasus penghindaran pajak adalah IKEA Indonesia yang merupakan salah satu hak waralaba (franchise) yang dipegang oleh PT Hero Supermarket Tbk. Pada tahun 2016, IKEA diindikasikan menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS. Hal tersebut dilakukan IKEA pada kurun waktu 2009 hingga 2014. IKEA dituduh memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di ke anak perusahaannya di negara dengan pajak rendah atau tidak ada sama sekali seperti di luxembourg. Dengan demikian, mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luxembourg. Estimasi pajak yang dihindari IKEA menyebabkan hilangnya pemasukan pajak di Jerman senilai 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis dan 11,6 miliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris. Sejumlah negara seperti Swedia, Spanyol dan Belgia diprediksi kehilangan pemasukan pajak dengan kisaran 7,5 juta euro hingga 10 juta euro (8,5 juta dollar AS hingga 11,2 juta dollar AS). (money.kompas.com, 2016). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris antara pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Luneburg 2012 (dalam Sari, 2018) teori kepatuhan (*compliance Theory*) merupakan suatu pendekatan terhadap struktur organisasi yang menghubungkan gagasan-gagasan dari model klasik dan keikutsertaan manajemen dalam aktivitas perusahaan. Kepatuhan merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Munsaidah, Andini, & Supriyanto (2016) menyatakan bahwa teori agensi muncul karena adanya pemisahan fungsi antara pemilik dengan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan modal perusahaan tidak dapat lagi disediakan hanya oleh satu pemilik.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut (Sari, 2016) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

Salah satu tujuan utama perusahaan ialah mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari operasionalnya. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur profitabilitas ialah

return on asset (ROA). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Jasmine (2017) dan Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri dan Rusli (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Laila Marfu'ah (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.

Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) *Leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat hutang suatu perusahaan. Dapat diartikan juga sebagai rasio utang yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan pembiayaan kegiatan perusahaan. Pengukuran dalam rasio keuangan *leverage* ini adalah dengan menggunakan presentase terhadap hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho (2016) dan Ulfa Jasmine (2017) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.

Komite Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Fadhilah (2014) mendefinisikan komite audit sebagai berikut: Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hustna Dara Sarra (2017) dan Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Noor Mita Dewi (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H3 : Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak.

Rahmawati (2013) mengatakan bahwa, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau pemegang

pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Mita Dewi (2019) dan Mutya Sakina Mahareny, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh (2018) menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Hustna Dara Sarra (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H4: Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan (Jaya, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Jasmine (2017) dan Noor Mita Dewi (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sementara itu hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H5: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

METODE

Kategori penelitian adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian berfokus menekankan pada penguraian tentang perhitungan profitabilitas, leverage, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga bersifat kausalitas yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan, kontribusi, dan pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sanusi (2011:15), penelitian kausal disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebabakibat antar variabel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang dijadikan sampel oleh peneliti. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Proses Pengambilan Sampel Perusahaan makanan dan minuman Tahun 2015-2019

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	27
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan	(12)

	keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2019	
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba negatif atau mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(3)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai ETR > 1 selama periode 2015-2019	(1)
	Jumlah sampel yang dipilih	11
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah Data Penelitian	55

Pada penelitian ini alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan metode statistik deskriptif yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi digunakan untuk menguji hipotesis variabel di dalam penelitian. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Variabel independen				
1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Perbandingan antara total kewajiban terhadap total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3	Komite Audit	Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan	Komite Audit = $\frac{\text{Amount of Audit Committee}}{\text{Amount of Board of Commision}}$	Rasio
4	Komisaris Independen	Perbandingan antara jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris	Komisaris Independen = $\frac{\text{Amount of Independent Commisioner}}{\text{Total of Board of Commision Members}}$	Rasio
5	Kepemilikan Institusional	Perbandingan antara jumlah saham institusi terhadap jumlah saham yang beredar	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Number of Shares Institutions}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$	Rasio
Variabel Dependen				
5	Penghindaran Pajak	Perbandingan antara beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak	$ETR = \frac{\text{Income Tax Expenses}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran secara deskriptif yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Penelitian

Date:

04/29/21

Time: 03:32

Sample: 2015 2019

	ETR	ROA	DER	K. A	K. IND	K. INST
Mean	0.251495	13.09067	0.777655	0.791636	0.417282	0.731245
Median	0.251300	10.20000	0.828600	0.750000	0.400000	0.805300
Maximum	0.348700	52.67000	1.772200	1.500000	0.571400	0.940500
Minimum	0.092200	2.894300	0.163500	0.380000	0.333300	0.330600

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Dapat dilihat dari tabel 4 bahwa variable dependen penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai maksimum sebesar 0,3487 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan nilai minimum sebesar 0,0922 yang dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk (ADES), serta nilai median sebesar 0,2513, nilai mean sebesar 0,2514 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai sebesar 0,0488.

Variabel independen (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 52,6700 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai minimum sebesar 2,8943 yang dimiliki oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), serta nilai median sebesar 10,2000, nilai mean sebesar 13,0906 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai sebesar 10,5640.

Variabel independen (DER) memiliki nilai maksimum sebesar 1,7722 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai minimum sebesar 0,1635 yang dimiliki oleh Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), serta nilai median sebesar 0,8286, nilai mean sebesar 0,7776 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai sebesar 0,4398.

Variabel independen (K.A) memiliki nilai maksimum sebesar 1,5000 yang dimiliki oleh Siantar Top Tbk (STTP) dan nilai minimum sebesar 0,3800 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), serta nilai median komite audit sebesar 0,7500, nilai mean sebesar 0,7916 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai positif sebesar 0,3229.

Variabel independen (K.IND) memiliki nilai maksimum sebesar 0,5714 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan nilai minimum sebesar 0,3333 yang dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk (ADES), Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), dan Sekar Laut Tbk (SKLT) dan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ), serta nilai

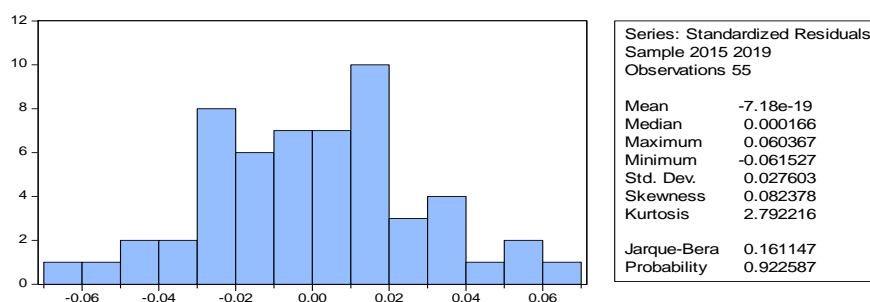
median sebesar 0,4000, nilai mean sebesar 0,4172 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai positif sebesar 0,0781.

Variabel independen (K.INST) memiliki nilai maksimum sebesar sebesar 0,9405 yang dimiliki oleh Sekar Laut Tbk (SKLT) dan nilai minimum sebesar 0,3306 yang dimiliki oleh Mayora Indah Tbk (MYOR), serta nilai median sebesar 0,8053, nilai mean sebesar 0,7312 dan standard deviasi yang memperlihatkan nilai positif dengan nilai positif sebesar 0,1647.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan histogram dan Jarque-Bera. Setiap variabel dapat dikatakan berdistribusi normal apabila P-value > 0.05 . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas
Sumber: Hasil olah data dengan EViews9, 2021

Hasil uji Normalitas dengan Jarque-Bera test ditunjukkan pada gambar 4.1 di atas. Dapat dilihat bahwa nilai probability (P-value) 0.922587 yang berarti bahwa nilai P-value $> 0,05$ ($0.922587 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multikol). Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas. Suatu model dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki koefisien korelasi < 0.8 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	ETR	ROA	DER	K.A	K. IND	K. INST
ETR	1.000000	-0.050180	0.004830	-0.445075	-0.051689	-0.344381
ROA	-0.050180	1.000000	0.196605	-0.359920	0.513079	0.149758
DER	0.004830	0.196605	1.000000	-0.149931	0.080133	-0.007506
K.A	-0.445075	-0.359920	-0.149931	1.000000	-0.206720	-0.015240
K. IND	-0.051689	0.513079	0.080133	-0.206720	1.000000	0.098258
K. INST	-0.344381	0.149758	-0.007506	-0.015240	0.098258	1.000000

Sumber: Hasil olah data dengan EViews9, 2021

Dari hasil tabel 4.7 di atas hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai $> 0,80$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/21 Time: 03:23

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.051011	0.221535	-0.230261	0.8191
ROA	0.000340	0.000798	0.426192	0.6723
DER	0.018100	0.013795	1.312025	0.1972
K.A	0.063192	0.160607	0.393456	0.6961
K. IND	0.029148	0.224081	0.130080	0.8972
K. INST	-0.015025	0.055363	-0.271388	0.7875

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Pada tabel 6 uji heteroskedasitas tersebut, menunjukkan semua *p-value* t parsial $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedasitas di dalam model.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini. Tabel 7 berikut adalah hasil dari uji F (uji kelayakan model):

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/21 Time: 03:26

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

R-squared	0.653578	Mean dependent var	0.251495
Adjusted R-squared	0.520339	S.D. dependent var	0.048884
S.E. of regression	0.033856	Akaike info criterion	-3.695354
Sum squared resid	0.044703	Schwarz criterion	-3.111403
Log likelihood	117.6222	Hannan-Quinn criter.	-3.469536

F-statistic	4.905305 Durbin-Watson stat	2.764944
Prob(F-statistic)	0.000032	

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Hasil pengujian pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *F-test* diperoleh nilai nilai prob sebesar 0.000032 artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variabel terikat atau *dependent*. Tabel 8 berikut adalah hasil dari uji T (uji parsial):

Tabel 8. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/29/21 Time: 03:26
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.276318	0.378598	0.729845	0.4698
ROA	-0.002432	0.001364	-1.783936	0.0522
DER	-0.013530	0.023576	-0.573885	0.5693
K.A	0.020531	0.274473	0.074802	0.0407
K. IND	0.131089	0.382948	0.342244	0.0340
K. INST	0.076552	0.094614	0.809102	0.4234

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Berdasarkan pada tabel 8 di atas dapat dijelaskan dengan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas Variabel Profitabilitas (ROA) sebesar $0.0522 > 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Nilai probabilitas Variabel Leverage (DER) sebesar $0.5693 > 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Nilai probabilitas Variabel Komite Audit (K.A) sebesar $0.0407 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Nilai probabilitas Variabel Komisaris Indepen (K.IND) sebesar $0.0340 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Nilai probabilitas Variabel Kepemilikan Institusional (K.INST) sebesar $0.4234 > 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* mendekati 1 atau 100% dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Tabel 9 berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/29/21 Time: 03:26
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

R-squared	0.653578	Mean dependent var	0.251495
Adjusted R-squared	0.520339	S.D. dependent var	0.048884
S.E. of regression	0.033856	Akaike info criterion	-3.695354
Sum squared resid	0.044703	Schwarz criterion	-3.111403
Log likelihood	117.6222	Hannan-Quinn criter.	-3.469536
F-statistic	4.905305	Durbin-Watson stat	2.764944
Prob(F-statistic)	0.000032		

Sumber: Hasil olah data dengan *EViews9*, 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas, nilai *adjusted R²* yang dihasilkan sebesar 0.520339 atau 52.03%. Hal ini berarti bahwa *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional memberikan kontribusi 52.03% terhadap penghindaran pajak, sedangkan sisanya 47.97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

a. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diprosikan *return on asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel profitabilitas (*ROA*) sebesar $0.0522 > 0.05$, sehingga variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *ROA* merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga *ROA* merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Tingginya nilai *ROA* akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal. *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laila Marfu'ah (2015) dan Andy (2018).

b. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* yang diproksikan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel *leverage* (DER) sebesar sebesar $0.5693 > 0.05$, sehingga variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut yang akan memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan hutang sebesar-besarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014) dan Andy (2018).

c. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan komite berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel komite audit sebesar sebesar $0.0407 < 0.05$, sehingga variabel komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan mempunyai pengaruh dalam menjalankan manajemen dan strategi perpajakan dalam melakukan penghindaran pajak. Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan lebih mengerti celah dalam peraturan perpajakan dan cara yang menghindari risiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hustna Dara Sarra (2017) dan Nuralifimida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012).

d. Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas komisaris independen sebesar sebesar $0.0340 < 0.05$, sehingga variabel komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Anggota Komisaris Independen yang banyak akan memaksimalkan kinerja atau tugasnya dalam melakukan pengawasan terhadap usaha memaksimalkan laba perusahaan dengan cara melakukan penghindaran pajak. Hal ini ditempuh agar perusahaan dapat melakukan penghematan kas sehingga kinerja perusahaan baik. Artinya, penghindaran pajak akan semakin tinggi apabila komisaris independen mampu memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif terkait penghematan kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meyjerd Rombbunga dan David Adechandra Ashedica Pesudo (2019) dan Noor Mita Dewi (2019).

e. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel kepemilikan institusional sebesar $0.4234 > 0.05$, sehingga variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Rendah atau tinggi nya suatu kepemilikan institusi pada perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Pada dasarnya penghindaran pajak merupakan bagian dari tugas manajemen untuk meningkatkan laba dan peningkatan kesejahteraan pemegang saham merupakan hak para investor institusional, dengan demikian pemilik institusi berusaha untuk mempengaruhi manajemen untuk bertindak agresif terhadap pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri dan Rusli (2015) dan Nuralifimida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sustainable reporting (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019) adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan oleh return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya besar kecilnya jumlah profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajaknya.
2. Leverage yang diproksikan oleh debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut yang akan memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak perusahaan tidak menjadikan perusahaan melakukan pembiayaan dengan hutang sebesar-besarnya.
3. Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan mempunyai pengaruh dalam menjalankan manajemen dan strategi perpajakan dalam melakukan penghindaran pajak. Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan lebih mengerti celah dalam peraturan perpajakan dan cara yang menghindari risiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk melakukan penghindaran pajak.
4. Komisaris Independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Anggota Komisaris Independen yang banyak akan memaksimalkan kinerja atau tugasnya dalam melakukan

pengawasan terhadap usaha memaksimalkan laba perusahaan dengan cara melakukan penghindaran pajak. Hal ini ditempuh agar perusahaan dapat melakukan penghematan kas sehingga kinerja perusahaan baik. Artinya, penghindaran pajak akan semakin tinggi apabila komisaris independen mampu memenuhi peran mereka dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif terkait penghematan kas.

5. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh penghindaran pajak. Pada dasarnya penghindaran pajak merupakan bagian dari tugas manajemen untuk meningkatkan laba dan peningkatan kesejahteraan pemegang saham merupakan hak para investor institusional, dengan demikian pemilik institusi berusaha untuk mempengaruhi manajemen untuk bertindak agresif terhadap pajak.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain diluar penelitian dan atau mengganti variabel yang ada dengan memberikan dasar teori yang memadai. Sebaiknya menambah literatur yang dapat membantu penelitian dalam mengembangkan suatu penelitian sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih informative. Menggunakan sampel penelitian perusahaan dengan memperluas populasi dengan menggunakan bidang usaha lainnya selain perusahaan makanan dan minuman.
2. Bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penghindaran pajak, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan perusahaan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, A. (2018). Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Deferred Tax Expense* Terhadap *Tax Avoidance*. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Volume 16.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal akuntansi dan Auditing*. Volume 8.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*. Volume 9.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dandimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 6.
- Fadhilah, Rahmi. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Volume 2.
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi padaPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*. Volume 4.

- Jaya, Tresno Eko, dkk. (2014). Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, dan Tax Avoidance. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Mahareny, M. S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *In Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*. Volume 1.
- Marfu'ah, L. (2015). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Munsaidah, S., Andini, R., dan Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*. Volume 2.
- Ngadiman dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Volume 18.
- Prakosa, Kesit Bambang. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram
- Rahmawati, HI. (2013). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. *Jurnal analisis akuntansi*. Volume 2.
- Ridho, M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014 (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rombbunga, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Perspektif Akuntansi*. Volume 3.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, F. W. (2018). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. STIE Muhammadiyah Cilacap.
- Sari, N. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*. Volume 5.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*. Volume 1.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding SNA 18 Medan*. Volume 1.
- <https://money.kompas.com/> (diakses pada tanggal 20 oktober 2020)
- <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/realisasi-apbn/> (diakses pada tanggal 15 maret 2021)
- <http://www.idx.co.id> (diakses pada tanggal 4 desember 2020)